# PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, RISIKO KREDIT, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## SKRIPSI

SELA

B1O21211030

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

# PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, RISIKO KREDIT, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## SKRIPSI

SELA

B1O21211030

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

2025

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Sela |
| NIM | : | B1021211030 |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Program Studi | : | Manajemen |
| Konsentrasi | : | Keuangan |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Suku Bunga Acuan, Risiko Kredit, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul diatas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Desember 2024

Sela

B1021211030

## PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Sela |
| NIM | : | B1021211030 |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Program Studi | : | Manajemen |
| Konsentrasi | : | Keuangan |
| Tanggal Ujian | : | |
| Judul Skripsi | : | Pengaruh Suku Bunga Acuan, Risiko Kredit, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak,  Desember 2024

Sela

B1021211030

# LEMBAR YURIDIS

**PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, RISIKO KREDIT, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penanggung Jawab Yuridis

SELA

NIM B1021211030

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 07 Januari 2025

## Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pembimbing 1 | Dr. Wendy, SE, M.Sc<br>198304182005011001 | 14/01/2025 | |
| 2 | Pembimbing 2 | Dr. Barkah, SE, M.Si<br>196502201990032004 | 14/01/2025 | |
| 3 | Penguji 1 | Prof. Mustaruddin, SE, M.Si,Ph.D<br>196206021989031002 | 15/01/2025 | |
| 4 | Penguji 2 | Anwar Azazi, SE, DEA<br>196312201988101001 | 15/01/2025 | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 20 JAN 2025
Ketua Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

# KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas berkat dan anugrah yang Tuhan berikan yang begitu melimpah bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Acuan, Risiko Kredit, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan bpendidikan program studi strata satu (S1) Program Studi Manjemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam menulis skripsi ini Penulis banyak sekali mendapatkan dukungan, bimbingan, bantuan serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini dengan penuh ucapan terima kasih penulis ingin mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih kepada

1. Bapak Prof.Dr Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb. Selaku Rektor Universitas Tanjungpura
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura dan sekaligus sebagai dosen Pembimbing Akademik saya
3. Ibu Dr. Titik Rosnani, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Bapak Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
5. Bapak Bintoro Bagus Purmono, S.E, M.M selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
6. Bapak Dr. Wendy, S.E., M.Sc selaku Dosen Ahli Manajemen Keuangan yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D dan Bapak Anwar Azazi, S.E., D.E.A. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Tanjungpura khususnya Dosen Program Studi Manajemen atas segala usaha dalam memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan arahannya.
9. Kepada Sang Pencipta yaitu, Tuhan Yesus Kristus yang begitu luar biasa menolong penulis hingga hari ini, terima kasih sudah menjadi bapa, sahabat, dan penyelamat dalam hidup penulis. Terima kasih sudah selalu mengingatkan penulis untuk terus semangat pada tujuan penulis. Terima kasih karena tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun.
10. Kepada yang Terhebat kedua orang tua penulis tercinta, yaitu bapak Idus dan Ibu Rosalina yang telah menjadi orang tua terhebat penulis. Terima kasih karena masih ada sampai hari ini, terima kasih untuk segala didikannya yang luar biasa yang sampai hari ini masih penulis rasakan, terima kasih untuk didikan mandirinya kepada anak perempuan yang lemah ini sehingga membuat penulis menjadi orang yang pantang menyerah sampai saat ini. Terima kasih juga buat segala berkat kasih dan pengorbanan yang diusahakan sampai hari ini sehingga membuat penulis terus semangat dalam menyelesaikan tugas perkuliahan ini.
11. Kepada kakak pertamaku tercinta, yaitu ka Tirsa yang begitu luar biasa mengusahakan segalanya untuk penulis. Terima kasih sudah mempercayai penulis sampai hari ini, terima kasih buat segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis sampai hari ini. Terima kasih sudah menjadi kakak yang begitu luar biasa buat adik-adiknya.
12. Kepada kakak penulis yaitu, ka Dona, ka Ratih, dek Olip, bg Arnold, bg Erlan, bg Handoyo. Terima kasih banyak buat segala doa dan semangat yang terus kalian berikan kepada penulis, terima kasih buat segala bantuanya dalam bentuk apapun yang telah diusahakan kepada penulis.
13. Kepada teman-teman penulis yaitu, Epi Fania Angela, Tria Helena, Anita, Vinsensius Vemas, dan Gregorius Deri Saputra dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu, memberikan semangat serta mendoakan saat pembuatan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik bagi penulis, terima kasih sudah

mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan telah memberikan nasihat yang luar biasa ketika penulis mulai lemah.

14. Semua pihak Yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
15. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada diri sendiri yang begitu luar biasa mengusahakan perkuliahan ini untuk tetap aman sampai saat ini. Terima aksih karena sudah mampu bertahan, berjuang dan bahkan tidak pernah menyerah sampai proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah bertanggungjawab atas apa yang telah dimulai. Dan terima kasih juga karena biasa menyelesaikan skripsi di semester 7 ini sesuai dengan komitmen yang dibuat bersama Tuhan sejak awal, kamu luar biasa dan kamu teramat hebat Sela.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurang ataupun kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dengan harapan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu semua pihak.

Pontianak, 11 Desember 2024

Sela

NIM. B1021211030

# PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, RISIKO KREDIT, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

**Sela**

**B1021211030**

Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dan melihat faktor-faktor yang mempengarhi penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah suku bunga acuan, risiko kredit, nilai tukar, dan inflasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah variabel penyaluran kredit. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga acuan, risiko kredit, nilai tukar, dan infasi terhadap penyaluran kredit perbankan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* bulanan dari Januari 2014 – Desember 2023. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 120 sampel. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* (ECM) dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam jangka pendek semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Sedangkan dalam jangka panjang varaibel suku bunga dan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Suku Bunga Acuan, Risiko kredit, Nilai Tukar, Inflasi, dan Penyaluran Kredit

*THE INFLUENCE OF REFERENCE INTEREST RATES, CREDIT RISK, EXCHANGE RATE AND INFLATION ON BANKING CREDIT DISTRIBUTION LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE*

*By*:

**Sela**

**B1021211030**

*Faculty of Economics and Business*

*Tanjungpura University*

## ABSTRACT

*This research analyzes and looks at the factors that influence banking credit distribution listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this research are reference interest rates, credit risk, exchange rates and inflation, while the dependent variable used is the credit distribution variable. The aim of this research is to determine the influence of reference interest rates, credit risk, exchange rates and inflation on bank credit distribution. The data used in this research is monthly time series data from January 2014 – December 2023. The research sample used was 120 samples. The data analysis technique used in this research is the Error Correction Model (ECM) with the help of the EViews 12 program. The results of this research show that in the short term all independent variables have no effect on banking credit distribution. Meanwhile, in the long term, variable interest rates and credit risk have a negative and significant effect on banking credit distribution. The exchange rate has a positive and significant effect on bank credit distribution and inflation has no effect on bank credit distribution listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Reference Interest Rate, Credit Risk, Exchange Rate, Inflation, and Credit Distribution*

# RINGKASAN SKRIPSI

# PENGARUH SUKU BUNGA ACUAN, RISIKO KREDIT, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

## 1. Latar Belakang

Untuk membangun ketahanan ekonomi disebuah negara diperlukan lembaga keuangan yang mampu membiayai pembangunan ekonomi tersebut. Sektor keuangan memiliki peran signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor perbankan memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank merupakan elemen vital dalam sistem ekonomi masyarakat Indonesia, terutama dibidang keuangan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 cukup stabil, namun terjadi penurunan harga komoditas secara global yang berdampak pada kinerja ekspor Indonesia dan melemahnya nilai tukar rupiah namun kembali pulih pada tahun berikutnya. Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2019-2021 ketika Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia termasuk sektor perbankan, mulai dari perubahan rantai pangan hingga penurunan investasi asing ke Indonesia (Kementrian Keuangan, 2021). Penurunan tersebut dapat dilihat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,07% pada tahun 2020 (Bank Indonesia, 2020). Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga dilihat dari peningkatan jumlah pengangguran yang di sebabkan oleh Covid-19. Cepatnya penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia banyak mengubah tatanan hidup masyarakat. Ketidakpastian akibat pandemi membuat permintaan kredit menurun karena masyarakat lebih berhati-hati dan mengurangi pengeluaran. Penyaluran kredit yang mengalami penurunan pada

tahun 2020 ketika covid-19 pertama kali melanda Indonesia, yang menyebabkan penyaluran kredit terhambat.

Kontraksi perekonomian yang terjadi di Indonesia periode 2014-2023 membuat kondisi perekonomian Indonesia tidak stabil, dan cenderung mengalami fluktuasi dilihat dari data-data suku bunga, risiko kredit, nilai tukar dan inflasi yang sudah dipaparkan diatas yang memperlihatkan kondisi makro ekonomi Indonesia seperti suku bunga acuan, nilai tukar, dan inflasi cenderung mengalami fluktuasi mengikuti kondisi ekonomi Indonesia yang turut melemah akibat covid-19. Kondisi ekonomi yang melemah membuat masyarakat cenderung takut untuk melakukan transaksi peminjaman uang kepada bank dan tidak sedikit juga masyarakat yang meminjam kepada bank untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka demi menunjang kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir ketika adanya covid-19 dan setelah covid-19 sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam penyaluran kredit. Fluktuasi suku bunga, perubahan nilai tukar, dan tekanan inflasi yang telah mempengaruhi kemampuan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dan dunia usaha yang membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi suku bunga yang sangat mempengaruhi makro ekonomi lainya seperti inflasi dan nilai tukar juga sangat mempengaruhi dalam permintan dan pemberian kredit pada bank.

## 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakan pada penelitian diatas, maka tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap penyaluran kredit perbankan.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap penyaluran kredit perbankan.
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap penyaluran kredit perankan.

4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dilakukan setelah data dari semua variabel terkumpul. Proses analisis data bertujuan untuk mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat digunakan dan memberikan solusi terhadap masalah yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama priode 10 tahun 2014-2023 dengan jumlah sampel 120. Dalam penelitian ini datayang digunakan adalah data sekunder. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan perangkat lunak Eviews 12 sebagai alat untuk merumuskan perhitungan model regresi Error Correction Model – Eagle Granger (ECM - EG). Sementara itu untuk merumuskan uji asumsi klasik menggunakan perangkat lunak SPSS 26.

Error Correction Model merupakan suatu alat analisis data time series yang digunakan untuk mengkaji ketergantungan antar variabel. Pengguujian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keseimbangan jangka panjang dan jangka pendek yang muncul akibat adanya kointegrasi diantara variabel-variabel penelitian. Proses estimasi Error Crrection Model melibatkan beberapa langkah, seperti uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji asumsi klasik, estimasi jangka panjang dan estimasi jangka pendek.

**4. Hasil Penelitian**

a. Pengaruh suku bunga acuan terhadap penyaluran kredit perbankan

   Suku bunga acuan dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2023. Sedangkan dalam jangka panjang suku bunga acuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

b. Pengaruh risiko kredit terhadap penyaluran kredit perbankan

   Risiko kredit dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2023. Sedangkan dalam jangka panjang risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

c. Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran kredit perbankan

   Nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2023. Sedangkan dalam jangka panjang nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

d. Pengaruh inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan

   Inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014 – Desember 2023. Hal ini sama terjadi juga dalam jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

**5. Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam jangka pendek semua variabel independen tidak berpengaruh secara parsial sedangkan dalam jangka panjang variabel suku bunga acuan dan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian ini menggunakan data yang terbatas yaitu periode 2014-2023. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode yang lebih lama lagi. Dan penelitian ini hanya mengunakan satu sektor yaitu perbankan, selanjutnya peneliti lainnya bisa menambahkan sektor lain atau mengunakan sektor lain untuk penelitian

## DAFTAR ISI

JUDUL ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... ii
PERTANGGUNGJAWABAN ..... iii
LEMBAR YURIDIS ..... **Error! Bookmark not defined.**
KATA PENGANTAR ..... v
ABSTRAK ..... viii
ABSTRACT ..... ix
RINGKASAN SKRIPSI ..... x
DAFTAR ISI ..... xiv
DAFTAR TABEL ..... xvi
DAFTAR GAMBAR ..... xvii
BAB I ..... 1
PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 15
1.3 Tujuan penulisan ..... 16
1.4 Manfaat penelitian ..... 16
1.4.1 Kontribusi Teoritis ..... 16
1.4.2 Kontribusi Praktis ..... 16
1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian ..... 18
BAB II ..... 19
TINJAUAN PUSTAKA ..... 19

2.1 Landasan Teori ..... 19
2.1.1 Signalling Theory ..... 19
2.1.6 Penyaluran Kredit ..... 25
2.1.7 Suku Bunga Acuan ..... 27
2.1.8 Risiko Kredit ..... 29
2.1.8 Nilai Tukar ..... 29
2.1.9 Inflasi ..... 30
2.1 Kajian Empiris ..... 31
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian ..... 37
2.3.1 Kerangka Konseptual ..... 37
2.3.2 Hipotesis ..... 38
BAB III ..... 43
METODE PENELITIAN ..... 43
3.1 Jenis Penelitian ..... 43
3.2 Data ..... 43
3.2.1 Teknik Dan Pengumpulan Data ..... 44
3.3 Populasi dan Sampel ..... 44
3.3.1 Populasi ..... 44
3.3.2 Sampel ..... 44
3.4 Variabel Penelitian ..... 44
3.5 Definisi Operasional Variabel ..... 45
3.6 Metode Analisis Data ..... 46
3.6.1 Analisis Stastistik Deskriptif ..... 47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik ..... 47
3.6.3 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*) ..... 49

3.6.4 Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*) ..... 51
3.6.5 Estimasi Model ECM Jangka Panjang ..... 51
3.6.6 Estimasi Model ECM Jangka Pendek ..... 52
3.6.7 Pengujian Hipotesis ..... 53
BAB IV ..... 57
HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 57
4.1 Hasil ..... 57
4.1.1 Stastistik Deskriptif ..... 57
4.1.2 Uji Asumsi Klasik ..... 58
4.1.3 Uji Stasioneritas ..... 60
4.1.4 Uji Kointegrasi ..... 61
4.1.5 Estimasi Model ECM Jangka Pendek ..... 61
4.1.6 Estimasi Model ECM Jangka Panjang ..... 63
4.1.7 Uji Hipotesis ..... 65
4.2 Pembahasan ..... 67
4.2.1 Pengaruh Suku Bunga Acuan Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ..... 67
4.2.2 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ..... 68
4.2.3 Pengaruh nilai tukar terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ..... 69
4.2.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ..... 70
BAB V ..... 72
PENUTUP ..... 72
5.1 Kesimpulan ..... 72

5.2 Saran ..... 73
5.3 Keterbatasan ..... 73
DAFTAR PUSTAKA ..... 74
LAMPIRAN ..... 79

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit Perbankan Tahun 2014-2023 ..... 5
Tabel 3.1 Variabel Operasional ..... 45
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif ..... 56
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikoleniaritas ..... 58
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi ..... 58
Tabel 4.4 Hasil Uji Akar Unit ..... 59
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi ..... 60
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Jangka Pendek ..... 61
Tabel 4.7 Hasil Estimasi Jangka Panjang ..... 63
Tabel 4.8 Hasil Uji F ..... 64
Tabel 4.9 Hasil Uji t ..... 65
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi ..... 66

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Suku Bunga Acuan 2014-2023 ..... 7
Gambar 1.2 Data Nilai Tukar2014-2023 ..... 10
Gambar 1.3 Data Inflasi 2014-2023 ..... 12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 38

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Untuk membangun ketahanan ekonomi disebuah negara diperlukan lembaga keuangan yang mampu membiayai pembangunan ekonomi tersebut. Sektor keuangan memiliki peran signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Albertus Rhada, 2023). Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang beroperasi pada bidang keuangan yang menghimpun dana, menyalurkannya atau melakukan keduanya (Assa & Loindong, 2023). Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, sektor perbankan memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank merupakan elemen vital dalam sistem ekonomi masyarakat Indonesia, terutama dibidang keuangan (Alfaini & Arridho, 2023). Baik dinegara maju maupun berkembang masyarakat memerlukan bank untuk transaksi dan pengelolaan keuangan mereka. Menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, kegiatan yang mencakup segala hal yang berhubungan dengan bank termasuk lembaga dan aktivitas usahannya. Bank merupakan organisasi yang menghimpun dan mengelola uang masyarakat dalam bentuk simpanan dan pinjaman (Albertus Rhada, 2023). Bank sebagai lembaga keuangan memainkan peran penting hampir di setiap sektor, karena jasa perbankan dibutuhkan oleh berbagai sektor ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 cukup stabil, namun terjadi penurunan harga komoditas secara global yang berdampak pada kinerja ekspor Indonesia dan melemahnya nilai tukar rupiah namun kembali pulih pada tahun berikutnya. Kondisi perekonomian Indonesia pada tahun 2019-2021 ketika Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia termasuk sektor perbankan, mulai dari perubahan rantai pangan hingga penurunan investasi asing ke Indonesia (Kementrian Keuangan, 2021). Penurunan tersebut dapat dilihat dari melambatnya pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% pada tahun 2019 menjadi 2,07% pada tahun 2020 (Bank Indonesia, 2020). Perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi juga dilihat dari peningkatan jumlah pengangguran yang di sebabkan oleh Covid-19 (Eltania, 2022). Cepatnya

penyebaran covid-19 yang terjadi di Indonesia banyak mengubah tatanan hidup masyarakat. Masyarakat diminta memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Ketidakpastian akibat pandemi membuat permintaan kredit menurun karena masyarakat lebih berhati-hati dan mengurangi pengeluaran. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan OJK telah mengambil langkah-langkah untuk mendorong penyaluran kredit, seperti menurunkan Giro Wajib Minimum dan rasio *loan to value*. Hal ini juga berdampak pada perbankan di Indonesia, dimana menurut Otoritas jasa keuangan bahwa kredit yang disebut tulang punggung keberlangsungan hidup perbankan berpotensi tumbuh melambat pada tahun 2020, dikarenakan situasi sebagian dari sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia cenderung memburuk. Penyaluran kredit yang mengalami penurunan pada tahun 2020 ketika covid-19 pertama kali melanda Indonesia, yang menyebabkan penyaluran kredit terhambat.

Perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia untuk menjaga keseimbangan, kemajuan serta kesatuan ekonomi nasional. Lembaga keuangan yang berbentuk bank ini dan yang terdapat di Indonesia antara lain Bank Umum, Bank Perkereditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah dan juga BPR Syariah (BPR) (Eltania, 2022). Perkembangan perbankan yang semakin maju dan modern dengan berbagai jasa yang ditawarkan kepada masyarakat dan kualitas pelayanan. Oleh karena itu bank harus mengantisipasi pengaruh keadaan ekonomi dan harus selalu meninjau kesehatan bank terutama dari segi permodalan.

Penyaluran kredit perbankan menjadi salah satu indikator untuk menilai kesehatan sektor perbankan dan kontribusinya terhadap perekonomian negara (Wijaya *et al.*, 2023). Kredit yang diberikan oleh bank membantu meningkatkan aktivitas ekonomi seperti investasi, bisnis, konsumsi dan produksi. Menjadi lembaga intermediasi, tugas utama dari bank ialah menghimpun dana masyarakat dan mengembalikannya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Amelia & Murtiasih, 2017). Keberadaan perbankan dalam perekonomian sudah menjadi peran yang sangat penting untuk kebutuhan pokok dalam menyukseskan pembangunan nasional. Banyak dampak yang timbul akibat aktivitas bank

membuat perbankan mendukung kegiatan yang dilakukan bank agar posisi kursial perbankan dalam perekonomian bisa berjalan baik (Asrori, 2012). Kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat dan jasa-jasa perbankan lainnya yang ditawarkan juga untuk mendukung kelancaran kegiatan suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai lembaga yang berperan untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang (Wijaya *et al*., 2023). Kredit yang merupakan bagian dari produk layanan dari perbankan memiliki peranan yang sangant penting dalam memajukan perekonomian secara rasional maupun meningkatkan perekonomian secara nasional (Tobing *et al*., 2024). Perannya yang cukup penting dalam pertumbuhan ekonomi membuat setiap perbankan perlu memiliki ketersediaan kredit yang cukup banyak karena dengan adanya kredit yang cukup bagi setiap nasabah akan membuat pelaku usaha dapat meningkatkan konsumsinya dan melakukan berbagai macam investasi (Batari & Widyawati, 2024). Sebuah lembaga keuangan yang berfungsi untuk mengalokasikan dana dari berbagai macam pihak yang mempunyai dana lerbih untuk disalurkan kepada yang membutuhkan dana (Kusumawardani, 2023). Kondisi seperti ini akan mempengaruhi berbagai hal apabila sistem keuangan kondisinya tidak stabil serta tidak adanya efisiensi dalam penggunaan sistem keuangan maka pengalokasian dana juga akan mengalami kendala dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Pendapatan nasional merupakan ukuran yang baik untuk melihat seberapa sejahtera suatu negara. Bank Indonesia mengatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasionalnya, umumnya semakin sejahtera penduduknya. Selama sepuluh tahun terakhir, struktur ekonomi Indonesia cenderung konsisten. Artinya, kontribusi dari berbagai sektor terhadap perekonomian tidak berubah signifikan. Meskipun ada perlambatan, perekonomian dunia masih tumbuh positif. Hal ini menunjukan bahwa ekonomi dunia masih cukup kuat.

Peran Bank Indonesia merupakan yang sangat penting dalam menstabilitaskan sistem keuangan dengan melakukan pemantauan dan penilaian terhadap risiko sistemik (Permana & Dillak, 2019). Bank Indonesia juga berperan sangat penting dalam menstabilitaskan tata kelola keuangan (perbankan dan

sistem pembayarannya). Bank Indonesia mengimplementasikan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga dan inflasi, salah satu instrument utama yaitu suku bunga acuan (BI Rate atau saat ini dikenal dengan BI 7 –Day Reverse Rate) (Putrijayanti & Suhendra, 2023) Suku bunga acuan merupakan angka patokan yang ditetapkan oleh bank sentral untuk mengatur tingkat bunga di seluruh sistem perbankan. Suku bunga acuan ini berfungsi sebagai acuan utama bagi bank-bank dalam menentukan suku bunga yang akan diberikan pada berbagai produk keuangan, seperti kredit dan deposito. Suku bnga acuan memiliki pengaruh terhadap bunga deposito, ketika suku bunga acuan naik maka bunga deposito juga akan cenderung naik. Suku bunga acuan digunakan sebagai alat untuk mengendalikan lajunya pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, menstabilkan nilai tukar, dan menjaga likuiditas sistem perbankan (Bank Indonesia). Kebijakan moneter berdampak langsung terhadap suku bunga pinjaman dan tabungan di bank, yang akan mempengaruhi pinjaman dan pengeluaran konsumen serta investasi bisnis, Melalui penetapan suku bunga acuan bank Indonesia mempengaruhi biaya kredit yang ditawarkan oleh bank-bank komersial (Panjaitan, 2021). Kinerja bank Indonesia dalam memantau stabilitas nilai tukar kemungkinan akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Stabilitas moneter tanpa diikuti dengan stabilitas keuangan tidak dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karena stabilitas ekonomi keuangan dan stabilitas moneter merupakan dua permasalahan yang tidak bisa dipisahkan, artinya kebijakan moneter sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan dan begitu juga sebaliknya (Panjaitan, 2021). Suku bunga acuan yang lebih rendah biasanya mendorong bank untuk menurunkan suku bunga pinjaman, sehingga mempermudah penyaluran kredit (Eltania, 2022). Bank Indonesia mengatakan bahwa saat ini suku bunga acuan BI-Rate mencapai 6,25% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023 hanya sebesar 6,00%. Melalui kebijakan ini BI dapat mengendalikan jumlah kredit yang disalurkan bank, menghindari risiko kredit yang berlebihan dan menjaga stabilitas sektor perbankan. Tingginya suku bunga kredit dapat meningkatnya biaya pinjaman sehingga permintaan kredit menurun, sedangkan apabila suku bunga rendah akan mengurangi biaya pinjaman.

Menurut (Permana & Dillak, 2019) suku bunga kredit merupakan harga dari suatu pinjaman. Menurut (Rodhiyah *et al*., 2024) suku bunga menjadi tolak ukur untuk mendapatkan bunga simpanan dan juga berfungsi dalam memberikan insentif kepada nasabah yang meminjam ke bank. Suku bunga acuan memainkan peran penting dalam penyaluran kredit oleh bank. Suku bunga yang rendah cenderung mendorong penyaluran kredit dengan menurunkan biaya pinjaman dan meningkatkan permintaan kredit, begitu juga sebalikannya apabila suku bunga tinggi (Immi Fiska Tarigan, 2024). Oleh kerena itu, pengaruh suku bunga adalah alat yang penting bagi bank sentral dan otoritas jasa keuangan dalam mengelola likuiditas pasar, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memastikan bahwa bank-bank mematuhi standar keuangan yang sehat dan aman, serta meminimalkan risiko yang dapat mengancam stabilitas sistem perbankan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014-2023 merupakan masa yang penuh dinamika bagi perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi dunia mengalami fluktuasi yang signifikan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pandemi memberikan dampak yang sangat besar pada perekonomian global, menyebabkan kontraksi ekonomi yang tajam pada tahun 2020 (Kementrian keuangan, 2020). Kebijakan moneter yang melonggar dari bank senteral dunia bertujuan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, namun juga menimbulkan risiko inflasi. Pertumbuhan perbankan pada tahun 2014-2023 sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor global dan domestik, termasuk covid-19 (Bank Indonesia, 2023). Pertumbuhan kredit yang melambat mengalami kontraksi dan fluktuasi dibeberapa negara termasuk Indonesia akibat penurunan aktifitas ekonomi dan meningkatnya risiko kredit. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, dan kebijakan fiskal sangat mempengaruhi kinerja perbankan termask dalam penyaluran kreditnya.

**Tabel 1.1**
**Penyaluran Kredit Perbankan 2014-2023**

| Tahun | Penyaluran Kredit (Triliun) |
|---|---|
| 2014 | Rp 3.707.980.000.000 |
| 2015 | Rp 4.057.900.000.000 |
| 2016 | Rp 4.377.190.000.000 |
| 2017 | Rp 4.737.940.000.000 |

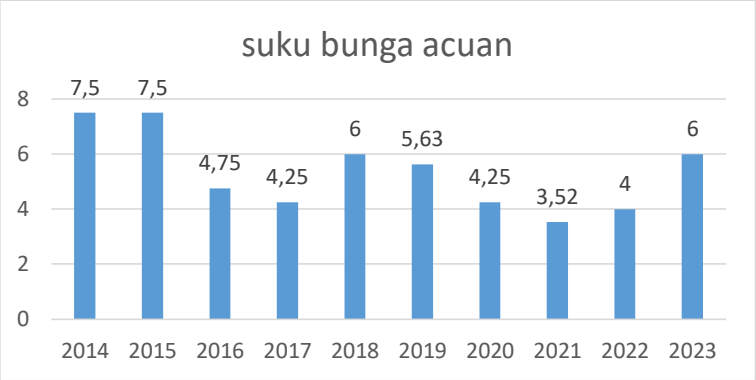
| | |
|---|---|
| 2018 | Rp 5.294.880.000.000 |
| 2019 | Rp 5.616.990.000.000 |
| 2020 | Rp 5.481. 560.000.000 |
| 2021 | Rp 5.768.585.000.000 |
| 2022 | Rp 6.423.564.000.000 |
| 2023 | Rp 7.090.243.000.000 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah penulis, 2024)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perbankan pada tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi pada penyaluran kreditnya. Dilihat dari table diatas yang diambil dalam laporan badan pusat stastistik melaporkan bahwa perbankan mengalami fluktuasi dalam penyaluran kreditnya, dimana penyaluran kredit mengalami penurunan ditahun 2020 ketika Indonesia menghadapi Covid-19 yaitu hanya menyalurkan dana sebesar Rp. 5.481.560 triliun lebih rendah dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 5.616.987 triliun yang dimana dari tahun 2014 hingga 2019 penyaluran kredit terus mengalami peningkatan dan kemunia mengalami kenaikan terus-menerus lagi pada tahun 2021-2023.

Direktur utama CIMB NIAGA mengatakan bahwa Perbankan dikatakan akan menjadi penopang perekonomian Indonesia saat ini, jadi bank harus mampu mengelola dana dengan baik. Dengan terus mengembangkan layanan dan inovasi, serta menjaga stabilitas dan kepercayaan, perbankan dapat menjadi pilar utama yang menopang pertumbuhan dan perkembanga ekonomi Indonesia (Putri, 2023). Ini akan mengerakan uang dalam perekonomian dan memastikan dana tersedia. Bank yang menyalurkan dana untuk berbagai keperluan termasuk investasi, pembangunan infrastuktur dan lainya. Ini semua dapat mendorong perekonomian melalui peningkatan investasi, namun dengan peran bank yang begitu penting saat ini perbankan di Indonesia sedang mengalami kenaikan suku bunga, tetapi kondisi ini diperkirakan tidak akan bertahan lama karena dapat mempengaruhi penyaluran kredit. Madi Lazuardi, Direkrur Bank Mega Menyatakan bahwa tingginya suku bunga akan berdampak pada sektor perbankan, terutama terkait dengan peningkatan biaya pendanaan yang dapat mempengaruhi suku bunga pinjaman dan solvabilitas debitur.

Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun uang masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dengan bentuk pinjaman. Untuk mengumpulkan dana masyarakat bank harus menawarkan jasa ataupun produk yang dimiliki kepada masyarakat agar pertumbuhan bank dapat meningkatkan laba (Putri, 2023). Informasi yang digunakan untuk mengetahui kinerja dari perbankan adalah informasi yang didapat dari data laporan keuangan yang sudah diaudit dan dipublikasi oleh banknya sendiri. Umumnya bank menjalankan aktivitasnya dalam satu periode tertentu agar dapat melihat operasional bank apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Bank yang menyalurkan dana untuk berbagai keperluan termasuk investasi, pembangunan infrastuktur dan lainya. Ini semua dapat mendorong perekonomian melalui peningkatan investasi.




Gambar 1.1 Data Suku Bunga Acuan Periode 2014-2023

Sumber: Bank Indonesia (Data diolah penulis)

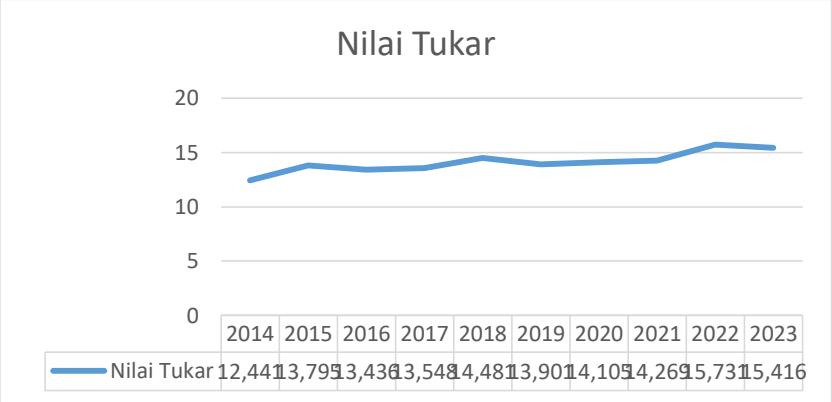
Pada gambar 1.1 menunjukan tren suku bunga dimana suku bunga acuan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2014 hingga 2023. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami kontraksi akibat Covid-19 juga berdampak langsung terhadap suku bunga acuan. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi, biasanya bank sentral akan merespon dengan menurunkan suku bunga acuan. Dengan menurunkan suku bunga acuan biaya pinjaman akan lebih murah. Bisa dilihat fluktuasi yang terjadi pada suku bunga acuan pada tahun 20114 yang mencapai 5,63% menjadi 4,25% di tahun 2020 ini menandakan bahwa bank sentral merespon langsung dampak dari covid-19

terhadap pertumbuhan ekonomi. Saat ini perbankan di Indonesia sedang mengalami kenaikan suku bunga, tetapi kondisi ini diperkirakan tidak akan bertahan lama karena dapat mempengaruhi penyaluran kredit (Putri, 2023). Suku bunga Acuan ditahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 25 bps atau menjadi 6,25% yang cukup signifikan sehingga dapat mempengaruhi sektor perbankan termasuk dalam penyaluran kredit (Bank Indonesia), kenaikan suku bunga ini dikatakan bisa memperkuat stabilitas nilai tukar dari dampak buruk risiko global. (Wijaya *et al*., 2023) Suku bunga acuan yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi suku bunga kredit. Suku bunga biasanya diikuti oleh kenaikan suku bunga simpanan atau suku bunga deposito. Hal ini karena suku bunga acuan merupakan patokan bagi perbankan untuk menentukan suku bunga simpanan dan suku bunga kredit. Tingkat suku bunga acuan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap tabungan deposito, semakin tinggi suku bunga acuan semakin besar kemungkinan penyimpanan dalam bentuk deposito dikarenakan bunga deposito ikut tinggi (Ahlul Fikriyah *et al*., 2018). Jika suku bunga acuan naik, para investor akan lebih tertarik untuk menyimpan dananya di Indonesia karena akan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi. Kenaikan suku bunga acuan ini akan ikut mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan (Albertus Rhada, 2023). Akan tetapi kenaikan suku bunga ini justru mempengaruhi peyaluran kredit yang berdampak pada permintaan kredit, disebabkan suku bunga yang tinggi akan membuat investor atau debitur mengurangi permintaan kredit mereka. Karena ketika suku bunga naik maka debitur akan mengembalikan lebih besar pinjaman mereka. Oleh sebab itu suku bunga yang tinggi membuat permintaan kredit menurun Menurut penelitian (Rodhiyah *et al*., 2024) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh suku bunga dalam penyaluran kredit perbankan, karena tinggi rendahnya tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi jalannya penyaluran kredit. Menurut (Celine Malimpo *et al*., 2023) Sebaliknya menyatakan tingkat bunga memiliki pengaruh negatif dalam tingkat penyaluran kredit bank. Tidak hanya suku bunga acuan yang menjadi pengaruh penyaluran kredit pada perbankan, risiko kredit juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit, semakin besar risiko kredit maka akan sangat mempengaruhi penyaluran kredit.

Dimana dalam penelitian (Muharyadi *et al*., 2023) menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Dalam memberikan kredit bank harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat dapat mengandung berupa kredit tidak lancar yang mempu mempengaruhi kinerja bank yang biasanya disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Bank Indonesia telah menentapkan batas untuk NPL yaitu sebesar 5%. Semakin besar nilai NPL maka akan menyebabkan berkurangnya penerimaan bank dari kredit sehingga bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar yang berpotensi menjadi kerugian bank. Risiko kredit terjadi karena kurangnya kesadaran dari debitur dalam mengembalikan kredit yang sudah diberikan bank (Dewi & Ariyanto, 2018). Risiko kredit menjadi faktor yang penting dalam penyaluran kredit, karena risiko kredit yang tinggi cenderung akan mempengaruhi penyaluran kredit. Pada tahun 2024 tingkat NPL Net mencapai 0, 79% ini menunjukan bahwa debitur mampu membayar kembali pinjamannya tepat waktu. Dibanding tahun-tahun sebelumnya tingkat NPL cukup tinggi, dimana pada tahun 2022 tingkat NPL mencapai 2,44% (Bank Indonesia). Ini menandakan bahwa masih tingkat kredit bermasalah masih dalam tanda aman namun lebih besar dari tahun ini Dengan meningkatnya risiko kredit, bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya. (Fitriani & Maharani, 2024) menjelaskan bahwa risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam melunasi utangnya sesuai kontrak yang telah disepakati. Bank dengan /risiko kredit yang rendah atau kredit bermasalahnya kecil akan membutuhkan biaya pengawasan yang relatif lebih rendah sehingga efisiensi bank dapat meningkat (Fitriani & Maharani, 2024). Risiko kredit didefinisikan sebagai ketidak mampuan sebuah organisasi, baik itu perusahaan, lembaga ataupun individu, untuk melunasi tanggung jawabnya (Sinaga & Masdjojo, 2022). (Prayoga *et al*., 2022) menyatakan bahwa risiko kredit seperti mengambarkan kualitas dari kredit bank. Rasio yang digunakan dalam menghitung Risiko kredit adalah menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit yang

diberikan kepada debitur. Apabila NPL suatu bank tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya dan akan menyebabkan kinerja bank terganggu (Prayoga *et al*., 2022). Tingkat risiko yang tinggi bisa mempengaruhi kepercayaan investor dan depositor terhadap bank (Qulby, 2023). Kurangnya kepercayaan ini menyebabkan penurunan investasi dan penarikan dana dari bank. Secara keselurhan, risiko kredit yang tinggi dapat membatasi kemampuan bank untuk menyalurkan kredit, memperlambat pertumbuhan kredit daan mengurangi kontribusi perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi oleh sebab itu jika risiko kredit seperti kredit macet terlalu tinggi bank akan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman karena risiko kredit yang efektif sangat penting bagi stabilitas dan keberlanjutan operasi perbankan (Wahyudi, 2022). Menurut surat edaran otoritas jasa keuangan Republik Indonesia No. 34/SEOJK.03/2021, risiko kredit adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan nasabah dan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada bank *(Otoritas Jasa Keuangan, 2021)*. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa dihindari bahwa kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Banyak tindakan akan diambil untuk meningkatkan standar hidup dan memenuhi kebutuhan yang semakin mendesak. Alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha adalah pendanaan melalui penyaluran kredit bank. Kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat sesuai dengan fungsi utamanya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

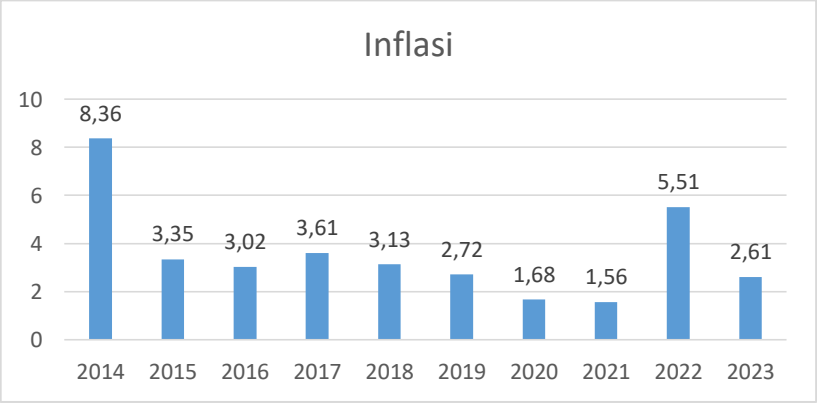



Gambar 1.2 Data Nilai Tukar Periode 2014-2023

Sumber: Bank Indonesia (Diolah penulis)

Gambar 1.2 menunjukan tren nilai tukar rupiah dimana nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi pada periode 2014-2023. Nilai tukar rupiah merupakan indikator penting bagi kesehatan ekonomi suatu negara. Flktuasi nilai tukar rupiah yang terjadi menunjukan bahwa perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Pinjaman yang diberikan bank kepada sektor bisnis dan individu tidak hanya mendukung pertumbuhann ekonomi tetapi juga mendorong investasi, penciptaan lapangan kerja, dan konsumsi (Melinda *et al*., 2021). Namun penyaluran kredit perbankan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor marko ekonomi dan kondisi global. (Rianto *et al*., 2022) memaparkan nilai tukar berpengaruh negatif bagi penyaluran kredit. Sedangkan (Putrijayanti & Suhendra, 2023) menjelaskan nilai tukar tidak berpengaruh pada penyaluran kredit. Nilai tukar adalah nilai mata uang masing-masing negara, dimana setiap negara memiliki nilai mata uangnya sendiri. Menurut (Sulistyowati *et al*., 2023) nilai tukar merupakan sebuah perjanjian yang dibuat atau yang sederhananya dikenal dengan nilai tukar rupiah. Badan stastistik perbankan Indonesia mengatakan bahwa nilai tukar rupiah saat ini mencapai Rp 15.399 lebih rendah dari tahun 2023 yang mencapai Rp 15.416. Pada tahun 2019 sektor perekonomian global menunjukan tanda-tanda pemulihan dan ketidakpastian perdagangan dan volatitas pasar. Perbankan Indonesia tetap fokus pada ekspansi kredit meskipun pengawasan ketat terhadap kualitas aset. Ketika tahun 2020 Indonesia diterpa dengan adanya covid-19 yang membawa dampak luas terhadap pemberian kredit perbankan. Bank indonesia mengatakan bahwa Pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 perbankan mulai menunjukan pemulihan, meskipun dampak covid-19 masih dirasakan oleh masyarakat. Pemulihan ekonomi terus meningkat, namun harus menghadapi tantangan baru pada tahun 2022 yaitu inflasi tinggi dan gangguan rantai pasok akibat konflik geopolitik. Akan tetapi diharapkan pada tahun ini bank terus memulihkan lebih kuat dengan stabilisasi ekonomi global. Bank mulai lebih agresif dalam menyalurkan kredit, terutama pada sektor-sektor yang berpotensi tumbuh cepat

pasca pandemi. Pada priode tahun 2019-2023 merupakan waktu yang penuh tantangan dan perubahan bagi sektor perbankan dalam hal menyalurkan kredit. Meskipun pemulihan mulai terlihat, permintaan kredit belum sepenuhnya kembali karena disebabkan oleh inflasi dan suku bunga yang mengalami kenaikan (Muharyadi *et al*., 2023). Kenaikan inflasi secara global pada tahun 2022 membuat debitur mengurangi permintaan terhadap kredit perbankan dan kenaikan suku bunga juga mempengaruhi penyaluran kredit (Eltania, 2022) Serta kebijakan pemerintahan yang terus berubah-ubah, membuat perbankan harus menyesuaikan diri dengan kebijakan tersebut.




Gambar 1.3 Data Inflasi Periode 2014-2023

Sumber: Bank Indonesia (Diolah Penulis, 2024)

Data pada gambar ini menunjukan tingkat fluktuasi yang cukup signifikan dalam inflasi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi besar akibat kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran pada tahun 2014. Kemudian akibat pandemi sehingga permintaan kebutuhan masyarakat meningkat. Secara umum pertumbuhan ekonomi yang terlalu cepat tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas produksi dapat memicu inflasi. Inflasi merupakan peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa disuatu perekonomian selama priode waktu tertentu (Tamia & Sari, 2023). Inflasi ini mengukur seberapa cepat tingkat harga naik dan secara tidak langsung seberapa cepat daya beli mata uang menurun. Naiknya tingkat inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Polihu *et al*., 2023). Inflasi yang

tinggi biasanya akan menaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi dan inflasi yang tinggi juga meningkatkan risiko kredit karena inflasi yang tinggi bisa menganggu stabilitas ekonomi dan mengurangi kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman (Yulyanti *et al*., 2023). Pada tahun 2022 Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,51% jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Namun tingkat inflasi kembali turun pada tahun 2023 yang menunjukan angka sebesar 2.61% Penurunan ini diikuti juga dengan pemulihan ekonomi akibat covid-19. Inflasi yang tinggi akan berdampak pada perbankan termasuk penyaluran kredit bank, dimana ketika inflasi tinggi itu akan mempengaruhi suku bunga acuan dan akan membuat suku bunga kredit menjadi lebih mahal sehingga mengurangi minat permintaan kredit nasabah. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan mengurangi minat investor untuk berinvestasi disaham perusahaan dan bank (Tamia & Sari, 2023). Inflasi terjadi karena tekanan pada penawaran dan permintaan (Putrijayanti & Suhendra, 2023). Penyebab inflasi berasal dari tekanan biaya, seperti devaluasi nilai tukar dan inflasi luar negeri pada mitra dagang, turut berkontribusi (Bank Indonesia, 2023). Inflasi memiliki dampak yang singifikan terhadap penyaluran kredit di perbankan. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan suku bunga dan risiko kredit, yang dapat mengurangi permintaan dan penawaran, Begitu juga sebalikanya apabila inflasi rendah dan stabil akan mendorong penyaluran kredit dengan menjaga biaya pinjaman tetap rendah dan meningkatkan kepercayaan konsumen dan bisnis (Tamia & Sari, 2023). Oleh sebab itu, pengendalian inflasi merupakan salah satu tugas utama bank sentral untuk memastikan stabilitas ekonomi dan keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit (Rodhiyah *et al*., 2024). (Tobing *et al*., 2024) mengatakan bahwa Inflasi tidak memilik pengaruh terhadap penyaluran kredit, artinya meskipun inflasi terjadi penyaluran kredit akan tetap berjalan seperti biasanya. Menurut (Stefanus *et al*., 2023) mengatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank. Namun, tantangan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga acuan dan ketidakpastian global tetap akan menjadi perhatian utama perbankan.

Kontraksi perekonomian yang terjadi di Indonesia periode 2014-2023 membuat kondisi perekonomian Indonesia tidak stabil, dan cenderung mengalami fluktuasi dilihat dari data-data yang sudah dipaparkan diatas yang memperlihatkan kondisi makro ekonomi Indonesia seperti suku bunga acuan, nilai tukar, dan inflasi cenderung mengalami fluktuasi mengikuti kondisi ekonomi Indonesia yang turut melemah akibat covid-19. Kondisi ekonomi yang melemah membuat masyarakat cenderung takut untuk melakukan transaksi peminjaman uang kepada bank dan tidak sedikit juga masyarakat yang meminjam kepada bank untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka demi menunjang kehidupan sehari-hari. Dari sisi perbankan kredit pun memiliki masalah, oleh sebab itu bank lebih memilih membeli obligasi pemerintah dan obligasi swasta karena returnnya lebih menarik dan lebih sedikit resiko, karena jika harus memberikan kredit baru akan sangat berisiko bagi perbankan dan harus sangat berhati-hati ketika menyalurkan kredit dengan kondisi ekonomi yang tidak pasti (Diliput dari CNBC Indonesia). Dalam beberapa tahun terakhir ketika adanya covid-19 dan setelah covid-19 sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam penyaluran kredit. Fluktuasi suku bunga, perubahan nilai tukar, dan tekanan inflasi yang telah mempengaruhi kemampuan pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi bank dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dan dunia usaha yang membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Fluktuasi suku bunga yang sangat mempengaruhi makro ekonomi lainya seperti inflasi dan nilai tukar juga sangat mempengaruhi dalam permintan dan pemberian kredit pada bank. Penelitian yang dilakukan (Yulyanti *et al*., 2023) menunjukan pengaruh makro ekonomi terhadap pertumbuhan kredit bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, yang berarti bahwa peningkatan PDB dapat mendorong pertumbuhan kredit. Suku bunga juga menunjukan pengaruh positif terhadap penyaluran kredit, tetapi dampaknya tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, menunjukan bahwa ada hubungan perubahan suku bunga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi pertumbuhan secara keseluruhan. Selain itu, inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit,

yang mengindikasikan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Immi Fiska Tarigan, 2024) menunjukan bahwa nilai tukar, laju inflasi, jumlah uang beredar, dan suku bunga hanya berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit, yang artinya bahwa ketika semua variabel ini diperhitungkan bersama, mereka dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara keseluruhan. Namun ketika dianalisis secara parsial, variabel-variabel tersebut tidak menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Ini menunjukan bahwa meskipun variabel-variabel tersebut penting dalam konteks ekonomi, mereka tidak secara langsung mempengaruhi keputusan penyaluran kredit oleh bank. Meskipun permasalahan ini telah dibahas mengenai nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara individual terhadap penyaluran kredit, namun masih sedikit peneliti yang mengabungkan interaksi kompleks antara faktor makro ekonomi tersebut dalam satu analisis yang holistik. Penelitian ini penting dilakukan supaya lebih memahami hubungan antara faktor-faktor makro ekonomi yang dapat membantu perbankan dan membuat kebijakan dalam keputusan strategi yang lebih efektif untuk menjaga stabilitas penyaluran kredit dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Berdasarkan fenomena dan kontradiksi dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk menguji kembali mengunakan beberapa variabel, karena bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Maka penelitan akan membahas tentang bagaimana pengaruh suku bunga acuan, kecukupan modal, nilai tukar, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2023. Karena kredit merupakan aktiva produktif bank yang diberikan kepada masyarakat atau pihak-pihak lainnya yang memerlukan dana.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Suku Bunga Acuan berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan?
2. Apakah Risiko Kredit berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan?

3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan?
4. Apakah Inflasi berpengaruh pada penyaluran kredit perbankan?

## 1.3 Tujuan penulisan

Tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

5. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga Acuan terhadap penyaluran kredit perbankan.
6. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Risiko Kredit terhadap penyaluran kredit perbankan.
7. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap penyaluran kredit perankan.
8. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit perbankan

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi dan menambah ilmu pengetahuan yang menyangkut suku bunga acuan, risiko kredit, nilai tukar, inflasi dan penyaluran kredit pada perusahaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi peneliti yang membahas tentang penyaluran kredit.
3. Mengungkapkan penelitian terkait dengan pengaruh suku bunga acuan, risiko kredit, nilai tukar, inflasi terhadapm penyaluran kredit pada penyaluran kredit perbankan.

### 1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi bank

Dalam penelitian ini bank mendapatkan banyak manfaat yang sangat berguna dan membantu bank untuk bisa lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Bank dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi

penyaluran kredit yang membantu bank dalam mengindentifikasi nasabah. Bank juga dapat menerapkan kebijakan kredit yang lebih ketat atau menyesuaikan strategi pemberian kredit untuk meminimalkan risiko. Selain itu bank juga lebih teliti dalam menganalisis hubungan antara suku bunga yang optimal untuk menarik nasabah tanpa mengorbankan profitabilitas. Dengan menetapkan suku bunga yang tepat, bank dapat meningkatkan daya asing dan volume kredit yang disalurkan. Sekaligus menjaga keseimbangan antara pendapatan dan risiko. Serta bank memahami dampak suku bunga, kecukupan modal, inflasi dan nilai tukar yang memungkinkan bank untuk meningkatkan efisiensi operasional dalam proses penyaluran kredit.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat memperkaya literatur akademik dan membantu mengembangkan teori-teori baru mengenai hubungan antara suku bunga, kecukupan modal, nilai tukar, inflasi dan penyaluran kredit. Selain itu peneliti juga dapat mengunakan temuan ini sebagai dasar untuk membangun model teoritis yang lebih kompleks. Serta peneliti selanjutnya juga dapat mengadopsi atau mengembangkan metode baru berdasarkan metodologi yang telah terbukti efektif dan peneliti selanjutnya dapat memperluas pemahaman, mengembangkan teori dan metodologi baru, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi praktik dan kebijakan di industri.

3. Bagi investor

Investor dapat memahami risiko kredit yang mungkin dihadapi oleh bank. Masalah kredit yang tinggi bisa berpotensi gagal bayar yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kesehatan finansial bank dan nilai investasi. Melalui penelitian ini, investor bisa mengevaluasi seberapa baik bank dalam mengeloal risiko kredit dan suku bunga. Bank yang mampu mengelola risiko kredit dan suku bunganya dengan baik biasanya menunjukan kinerja yang stabil, yang akan berdampak baik bagi investor. Penelitian ini juga membantu investor memahami bagaiman perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas moneter (seperti bank sentral) dapat mempengaruhi penyaluran kredit perbankan.